

TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

Titis Nistia Sari¹, Dabella Yunia^{2*}

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*dabellayunia@untirta.ac.id

ABSTRAK

Masalah perpajakan yang pelik di Indonesia adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan perbuatan hukum yang merugikan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap leverage, ukuran perusahaan dan return on assets. Penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda dengan variabel terikat penghindaran pajak dan variabel bebas berupa leverage, ukuran perusahaan, dan return on assets. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 (lima puluh) perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara random sampling. Pengujian regresi berganda menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan return on assets tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak. Di sisi lain, perusahaan dengan ukuran berapa pun dan pengembalian aset apa pun dapat melakukan penghindaran pajak.

Kata kunci : tax avoidance, leverage, firm size, return on assets.

ABSTRACT

A complicated tax problem in Indonesia is tax avoidance. Tax avoidance is a legal action that is detrimental to the state. This research aims to determine whether tax avoidance affects leverage, firm size and return on assets. This study was tested using multiple linear regression with the dependent variable tax avoidance and independent variables in the form of leverage, firm size, and return on assets. The population in this research is companies that listed in Indonesian Stock Exchanged (www.idx.co.id) and sample in this study amounted to 50 (fifty) manufacturing companies. The selection of the research sample was done by random sampling. Multiple regression testing uses SPSS 25 software. The results show that leverage has a positive effect on tax avoidance, while firm size and return on assets have no effect on tax avoidance. Companies with high debt levels tend to do tax avoidance. On the other hand, companies of any size and any return on assets can carry out tax avoidance.

Keywords : tax avoidance, leverage, firm size, return on assets.

PENDAHULUAN

Pajak dan non pajak adalah salah satu sumber pendapatan pemerintah dari rakyat (Alabede dkk, 2011). Sebagian wajib pajak badan masih mengidentikkan kewajiban membayar pajak sebagai suatu biaya karena secara financial, pajak adalah pemindahan sumber daya dari sektor bisnis ke sektor publik atau pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak (Santoso dan Ning,

2013;1). Meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar, memaksimalkan pendapatan yang dapat dikembalikan dan mempertimbangkan strategi berbeda untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar dalam suatu periode tertentu (Phillips, 2003; Dyreng et al, 2010). Penelitian Phillips et al (2003), Marques et al (2011) dan Desai dan Dharmapala (2006) menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan pajak untuk manajemen laba. Hal tersebut berarti manajer mengelola pendapatan untuk mencapai batas tertentu (menghindari penurunan pendapatan atau kompensasi eksekutif) dengan mengeksploitasi kebijakan yang lebih besar yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan vis-ai-vis pelaporan pajak.

Sejak tahun 2008 penerimaan pajak di Indonesia belum pernah mencapai angka 100%, ini tentu menggambarkan bagaimana tergerusnya basis data perpajakan akibat dunia industri yang sedang globalisasi dan berujung pada munculnya penghindaran pajak. Sudut pandang hukum, penghindaran pajak adalah legal, namun penggelapan pajak adalah ilegal (Slemrod&Yitzhaki 2000; Aumeerun et al, 2016). Secara umum tindakan penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang legal karena lebih banyak memanfaatkan loopholes yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (lawfull) (Santoso dan Ning,2013;2).

Penghindaran pajan (tax avoidance) merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ketentuan perpajakan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang ditetapkan. Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia melakukan penghindaran pajak. Tekniknya dilakukan dengan memnfaatkan kelemahan-kelemahan pada undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak, persoalan tax avoidance merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi tax avoindance tidak melanggar hukum, tapi di sisilain tax avoidance tidak diinginkan oleh pemerintah. Berdasarkan temuan Tax Justice Network hasil temuan tax avoidance diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun, sebanyak US\$2.78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan hasil dari tax avoidance yang dilakukan oleh korporasi di Indonesia dan US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Penambahan leverage suatu peusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Kurniasih dan Sari,2013). Peneliti Surbakti (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak tapi leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hendy dan Sukartha (2014) dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyimpulkan profitabilitas yang diproksi ROA berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Ajie (2015), Agusti (2014), Marfu'ah (2015) dan Rachmithasari (2015) menyatakan profitabilitas ang diproksi ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah Leverage, Firm Size, ROA terhadap Tax Avoidance baik secara parsial maupun simultan berpengaruh pada perusahaan manufaktur Indonesia ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Leverage, Firm Size, ROA terhadap Tax Avoidance baik secara parsial maupun simultan berpengaruh pada perusahaan manufaktur Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian Hendy dan Sukartha (2014). Alasan memilih perusahaan manufaktur karena memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor lainnya.

Tax Avoidance

Menurut Brown (2008) tax avoidance merupakan pengaturan transaksi untuk mendapatkan keuntungan atau pengurangan pajak dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum pajak namun pendapat lain mengatakan bahwa tax avoidance berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat yang ditimbulkan (annisa (2012)).

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}_{it}}$$

Leverage

Menurut Irfan Fahmi (2012:62) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan menggunakan leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya leverage juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuangan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep leverage tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan *financial* (Sartono, 2000).

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

H1 : Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Firm Size

Rajan dan Zingales (1995) menggambarkan ukuran perusahaan sebagai proksi untuk probabilitas kebalikan dari kebangkrutan. Ini berarti bahwa perusahaan besar lebih kecil kemungkinannya menghadapi biaya kesulitan keuangan atau Bevan dan Danbolt (2002) menyebutnya "terlalu besar untuk gagal". Menurut teori pecking-order hubungan antara ukuran perusahaan dan leverage tidak cukup jelas. Degryse, de Goeij dan Kappert (2009) melihat hubungan positif karena fakta bahwa perusahaan besar cenderung lebih beragam dan menunjukkan penghasilan yang lebih tidak stabil. Dengan demikian, biaya informasi yang tidak lengkap berkurang menurunkan biaya hutang. Mengikuti argumen yang sama, Rajan dan Zingales (1995) menyebutkan itu lebih banyak informasi tersedia bagi investor luar, yang membuat ekuitas lebih diinginkan bagi mereka. Ada banyak studi empiris, termasuk karya Rajan dan Zingales (1995) dan Degryse, de Goeij dan Kappert (2009), yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan rasio leverage.

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

H2 : Firm Size berpengaruh positif terhadap tax avoidance

ROA (Return On Asset)

Bauer (2004) menyatakan bahwa tidak ada prediksi yang jelas tentang hubungan keduanya profitabilitas dan leverage. Sementara beberapa berdebat sejalan dengan teori pecking order, yang menganjurkan bahwa manajemen harus selalu lebih suka dana internal yang diperoleh dari pendapatan, yang lain mendukung teori *trade-off* dengan memprediksi hubungan positif karena perisai pajak lebih tinggi yang datang bersama peningkatan penghasilan. Sebagian besar penelitian menemukan dukungan empiris untuk teori pecking-order yang memprediksi penurunan leverage dengan meningkatnya profitabilitas (mis. Titman dan Wessels, 1988; Rajan dan Zingales, 1995; Bauer, 2004 dan Degryse, De Goeij and Kappert, 2009).

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{total aset}}$$

H3 : Return on Asset berpengaruh positif terhadap tax avoidance

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kausatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak variabel bebas kepada variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian sebanyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016, pemilihan sampel dengan metode acak (random sampling) kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- 1) Sampel terdaftar di BEI periode 2016.
- 2) Sampel mengalami keuntungan berturut-turut periode 2016.
- 3) Sampel menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- 4) Sampel yang menyajikan data yang diperlukan dalam perhitungan nilai variabel penelitian secara lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data dokumenter. Sumber data penelitian adalah data sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif memiliki manfaat untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2006). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Pada pengujian hipotesis (H1, H2, dan H3) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu atau dua variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan pada awal penelitian, maka diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan dengan jangka waktu satu tahun, maka keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian adalah 50 data uji. Pengujian menggunakan aplikasi SPSS 25. Persamaan yang dihasilkan

$$ETR = -2,447 + 04,732LEV + 0,047SIZE + 4,308ROA$$

Model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji analisis untuk menganalisis koefisien determinasi, uji F statistik dan uji t. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan variable independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi hasil uji F statistik disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Koefisien determinasi dan Hasil Uji F Statistik

Model	Adjusted R ²	F	Sign F
H ¹	0.167	3.069	0.037

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 1 hasil uji regresi pada model regresi memiliki nilai adjusted R2 sebesar 0,167, berarti seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 16,7%, sedangkan

sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Hasil uji F model regresi sebesar 3,069 dengan tingkat signifikansi 0,037 (angka probabilitas). Angka probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel *tax avoidance*.

Hasil uji t untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji t model regresi 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t Model Regresi

H	Variabel	Koefisien	t	Sign	Ket
H ₁	LEV	4.732	2.971	0.005	Diterima
H ₂	Ln_Asset	0.047	0.169	0.867	Ditolak
H ₃	ROA	4.308	1.120	0.269	Ditolak

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti yaitu leverage menunjukkan nilai t sebesar 4,732 dan koefisien regresi sebesar 4.732 dengan nilai p sebesar 0,005. Hasil uji t model regresi menunjukkan leverage tahun pengamatan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,005 (lebih kecil 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada $\alpha=5\%$. Jadi hipotesis pertama diterima.

Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti yaitu *size* menunjukkan nilai t sebesar 0,047 dan koefisien regresi sebesar 0,169 dengan nilai p sebesar 0,867. Hasil uji t model regresi menunjukkan *size* tahun pengamatan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,867 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada $\alpha=5\%$. Jadi hipotesis kedua ditolak.

Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti yaitu *return on asset* menunjukkan nilai t sebesar 4,308 dan koefisien regresi sebesar 1,120 dengan nilai p sebesar 0,269. Hasil uji t model regresi menunjukkan *size* tahun pengamatan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,269 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada $\alpha=5\%$. Jadi hipotesis ketiga ditolak.

PEMBAHASAN

Leverage dihitung dengan menggunakan rumus total hutang dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio leverage perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Degryse, de Goeij dan Kappert (2009) bahwa

perusahaan besar cenderung lebih beragam dan menunjukkan penghasilan yang lebih tidak stabil. Dengan demikian, penghasilan yang tidak stabil memberikan kesempatan perusahaan mengambil keuntungan dalam hal perpajakan. Indikasi perusahaan melakukan tax avoidance dapat diketahui dari keputusan perusahaan dalam pendanaan, apakah perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan hutang atau ekuitas. Pendanaan perusahaan menggunakan hutang menimbulkan beban pajak, dimana beban pajak tersebut menjadi pengurang dalam perhitungan laba fiskal, maka perusahaan dengan tingkat leverage yang semakin tinggi akan memiliki tarif pajak efektif lebih rendah.

Berdasarkan hasil uji regresi, firm size tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak berdampak pada keputusan perusahaan melakukan tax avoidance atau tidak. Sebagaimana diketahui bahwa menurut Undang-undang bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan pengertian pajak tersebut, dapat diketahui bahwa pajak bersifat memaksa. Oleh sebab itu, peraturan pajak harus dipatuhi oleh semua wajib pajak pribadi maupun badan. Perusahaan besar maupun kecil harus mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga firm size tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Noviyani & Muid (2019)

Pengujian ketiga dilakukan untuk menguji variabel return on asset terhadap leverage. Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, berarti return on asset tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Return on asset dihitung dengan laba setelah pajak dikalikan seratus persen kemudian dibagi dengan total asset. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian berupa laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimiliki perusahaan. Return on asset tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dikarenakan pada sampel yang digunakan menggunakan total aset termasuk aset tetap berupa tanah dan bangunan, dimana untuk metode penyusutan yang diizinkan menurut perpajakan diatur secara tertulis. Hal ini menyebabkan wajib pajak tidak dapat melakukan penyusutan dengan seenaknya sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nugrahita dan Suprasto (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris leverage, firm size, dan return on asset terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif

terhadap tax avoidance, sedangkan firm size dan return on asset tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian dilaksanakan dengan waktu satu tahun. Waktu tersebut merupakan waktu yang terlalu singkat. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih secara acak. Penelitian ini dilaksanakan dengan berdasarkan peraturan perpajakan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut jika ada peraturan perpajakan yang baru

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendukung penelitian “*Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, Iman dan Ning Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax).
- Alabede, James O, dkk. 2011. Does Taxpayer’s Financial Condition Moderate determinants of tax Compliance Behavior? : Evidence from Nigeria;; *British Journal of Economics, Finance, and Management Science*. September 2011, Vol. 1(2) December 2011.
- Dyrenge, S.D., Hanlon, M. and Maydew, E.L. (2010) The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review* 85(4): 1163–1189.
- Phillips, J.D. (2003) Corporate tax-planning effectiveness: The role of compensation-based incentives. *The Accounting Review* 78(3): 847–874.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The review of Economics and Statistics*, 91(3), 537-546.
- Slemrod, J., & Yitzhaki, S. (2002). Tax avoidance, evasion, and administration. In *Handbook of public economics* (Vol. 3, pp. 1423-1470). Elsevier.
- Aumeerun, B., Jugurnath, B., & Soondrum, H. (2016). Tax evasion: Empirical evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Accounting and Taxation*, 8(7), 70-80.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010= The Influence of firm characteristic and tax reform to tax avoidance on the Manufactured Company listed on the Indonesian Stock Exchange in 2008-2010.

- Darmawan, I., Hendy, G., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan Secara Parsial pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 9(1), 143-161.
- Ajie, Rahmat. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 –2014). Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Marfu'ah, Laila. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- JOM Fekon, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017 698 Rachmithasari, Annisa Fadilla. 2015. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agusti, Wirna Yola. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012). Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Fahmi, Irfan. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Brown, K. B. (2008). Tax Avoidance, Treaty Shopping and the Economic Substance Doctrine in the United States. *British Tax Review*, 2, 160.
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What do we know about capital structure? Some evidence from international data. *The journal of Finance*, 50(5), 1421-1460.
- Sartono, A. (2000). Overreaction of The Indonesian Capital Market: Is Market Rational. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 2(2000).
- Bevan, A. A., & Danbolt, J. (2002). Capital structure and its determinants in the UK-a decompositional analysis. *Applied financial economics*, 12(3), 159-170.
- Degryse, H., de Goeij, P., & Kappert, P. (2009). The impact of firm and industry characteristics on small firms' capital structure: Evidence from Dutch panel data.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The determinants of capital structure choice. *The Journal of finance*, 43(1), 1-19.
- Bauer, P. (2004). Determinants of capital structure: empirical evidence from the Czech Republic. *Czech Journal of Economics and Finance (Finance a uver)*, 54(1-2), 2-21.
- Aid, C. (2008). Death and taxes: the true toll of tax dodging. *Christian Aid Report, May. Christian Aid, London*.
- NOVIYANI, E., & MUID, D. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 8., no. 3., 2019 (1-11).

Nugrahitha, I Made Aditya & Suprasto, Herkulanus Bambang. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, vol 22., no. 3., 2016-2039